

RINGKASAN

KINERJA PROGRAM PEMBERDAYAAN DESA (PPD) DALAM MEMBERDAYAKAN PETANI DI KABUPATEN ROKAN HULU. Ahmad Rifai, Susy Edwina, Evy Maharani, Rosnita, 2009. 107 Halaman.

Kemiskinan merupakan suatu fenomena yang sulit untuk dihilangkan sehingga selalu menjadi fokus untuk dianalisa dan dipelajari. Desa selalu menjadi kantong utama kemiskinan di Pedesaan.

Kegiatan perekonomian di pedesaan umumnya di dominasi oleh skala-skala mikro dan kecil. Petani di pedesaan masih dihadapkan pada masalah keterbatasan modal yang dimiliki sehingga membawanya pada kondisi ketidakberdayaan ekonomi yang akhirnya berujung pada kemiskinan.

Program Pemberdayaan Desa (PPD) merupakan bagian dari program K2I telah dilakukan sejak Tahun 2005 yang bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan, Konsep “Tri Daya” digunakan dalam program ini untuk memberdayakan sumber daya manusia, memberdayakan ekonomi dan memberdayakan kelembagaan masyarakat miskin termasuk petani.

Tujuan dari penelitian ini adalah: mengkaji keberdayaan petani (SDM, Ekonomi Produktif, dan Lembaga UED-SP), menganalisis dampak program terhadap kesejahteraan, dan menganalisis tingkat partisipasi petani dalam pembangunan desa setelah adanya program PPD.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Rokan Hulu, dimana daerah penelitian yang terpilih berdasarkan jumlah pemanfaat program PPD terbesar petani adalah Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir, Desa Marga Mulya

Kecamatan Rambah Samo, dan Desa Boncah Kesuma Kecamatan Kabun, dengan jumlah sample 110 orang responden.

Hasil analisis dengan menggunakan “konsep Tridaya” penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberdayaan SDM, ekonomi produktif petani, dan kelembagaan UED-SP berada pada katagori tinggi yang masing-masing 67,90 persen, 67,40 persen, dan 68,31 persen. Faktor pendidikan kurang menunjang terhadap keberdayaan SDM petani karena 68,18 petani berpendidikan Sekolah Dasar. Jenis usaha yang digeluti oleh petani (usahatani sawit) menunjang keberdayaan ekonomi petani berada pada tingkat “tinggi” Kinerja lembaga UED-SP yang efisien dalam penggunaan dan pengalokasian dana serta manajemen pengelolaan lembaga yang sudah baik merupakan faktor yang mendukung terhadap keberdayaan lembaga sehingga berada pada katagori “tinggi”. Keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya tingkat pengembalian dana UED (96,11 persen) dan pengembalian dana SP (93,72 persen). Besarnya tunggakan yang dialami oleh lembaga UED-SP secara keseluruhan di tiga desa penelitian adalah kecil, disamping pendapatan yang diperoleh mampu menutupi pengeluaran termasuk biaya operasional.

Dampak program terhadap kesejahteraan petani menunjukkan bahwa program PPD berdampak positif bagi petani, dimana terjadi perbaikan (peningkatan) karakteristik rumahtangga petani, pendapatan petani meningkat dari Rp 4.095.915,11 menjadi 5.845.815,15 dan pangsa pengeluaran pangan menurun dari 44,22 persen dan menurun menjadi 37,76 persen.

Tingkat Partisipasi petani dalam pembangunan desa berada pada katagori “tinggi” dimana tingkat partisipasi petani dalam memanfaatkan program pembangunan berada pada persentase terbesar (68,91 persen).

Disarankan pada pemerintah daerah agar memberikan prioritas program pendidikan bagi masyarakat miskin sehingga kualitas SDM petani miskin dapat ditingkatkan, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan pendapatan, dengan demikian kedepan diharapkan akan terjadi peningkatan partisipasi dalam pembangunan desa.